

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Penelitian**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan yang sehat terbebas dari penyakit, serta meningkatkan kualitas kesehatan untuk tubuh. PHBS ini merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Kemenkes RI, 2018)

*World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan, secara global, timbulnya angka terjadinya penyakit salah satunya diare hampir 6 juta kasus anak yang mengakibatkan kematian pada anak. Hal ini disebabkan oleh kuman yang masuk ke dalam mulut dengan kondisi belum cuci tangan ketika sedang mau makan, air dan tangan yang kotor buruknya kebersihan lingkungan, serta makanan dan minuman yang kurang sehat. Angka mortalitas ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia, hal ini dikarenakan kurangnya kebersihan lingkungan tempat tinggal, kepadatan hunian dan (WHO, 2020).

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021 target PHBS sekolah di atas 80%, yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih (27,2%), mengonsumsi makanan sehat dikantin (0,8%), membuang air besar menggunakan jamban (79,7%), melakukan aktivitas fisik setiap hari (25,8%),

membuang sampah ditempatnya (57,5%), penimbangan balita selama enam bulan terakhir (67,4%) dan yang sudah mencapai target perilaku mencegah jentik (89,1%) dan tidak merokok (96,3%) (Kemenkes RI, 2021).

Proporsi PHBS Sekolah secara benar sebesar 47,0% dimana Sumatera Barat termasuk kedalam 10 provinsi dengan prevalensi perilaku cuci tangan terendah yaitu menempati posisi ke-7 diantaranya adalah Nusa Tenggara Timur 20,0%, Papua 25,5%, Maluku Utara 30,3%, Aceh 32,9%, Maluku 38%, Sumatera Utara 39,5% dan Sumatera Barat 40% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, dari 24 Puskesmas, Puskesmas Kuranji merupakan cakupan PHBS sekolah yang terendah dari 32 SD di wilayah kerja Puskesmas Kuranji, SD Negeri 49 Kuranji merupakan salah satu SD yang melakukan PHBS sekolah yang hanya (55%) belum mencapai target (80%). Dari keterangan Kepala Sekolah SD Negeri 49 Padang baru mulai melakukan kegiatan program PHBS sekolah tersebut (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

PHBS sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Pada tatanan sekolah terdapat 8 indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat yaitu; jajan di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, menggunakan jamban sehat, mengikuti kegiatan olahraga dan aktifitas fisik di sekolah, memberantas jentik nyamuk,

tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya (Proverawati, 2016).

Menurut *Lawrence Green* yang dikutip *Notoatmodjo* (2015) menguraikan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi antara lain : tingkat pengetahuan, sikap, tradisi kepercayaan, tingkat pendidikan, motivasi dan tingkat sosial ekonomi, adapun faktor pendukung terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, kemampuan ekonomi, serta faktor penguat terdiri dari sikap tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan kebijakan kesehatan.

Akibat kurangnya perhatian terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), maka masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber. Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD yaitu, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42% dan tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacangan sebesar 60-80%, dan caries gigi sebanyak 74,4%. Masalah tersebut dapat diatasi melalui upaya secara komprehensif dari berbagai sektor kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Penelitian pendukung yang terkait dengan tema diatas yaitu penelitian (*Bawole et al.*, 2019) hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat pada murid sekolah dasar GMIM 9

dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung ditemukan hasil pengetahuan kurang baik (37,3%), sikap negatif (49,4%) dan perilaku PHBS kurang baik (45,8%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat karena  $p \text{ value} = 0,213 (> \alpha = 0,05)$  dan ada hubungan antara sikap dengan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat karena  $p \text{ value} = 0,021 (\leq \alpha = 0,05)$ .

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Chandra, 2017) hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cerbon ditemukan hasil pengetahuan rendah (53%), sikap negatif (51,5%) dan perilaku PHBS kurang baik (66,7%). Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku PHBS di sekolah ( $p \text{ value} = 0,000$ ) dan ada hubungan sikap dengan perilaku PHBS di sekolah ( $p \text{ value} = 0,012$ ).

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang Tahun 2023 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti dalam hal melaksanakan penelitian.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda.

### 2. Praktis

#### a. Bagi SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi siswa sekolah SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang tentang berperilaku PHBS di sekolah.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang Tahun 2023. Variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Sekolah (PHBS)). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus tahun 2023, sedangkan pengumpulan data pada tanggal 09-11 Agustus 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh murid kelas III, IV, V di SD Negeri 49 Kuranji Kota Padang berjumlah 154 orang dengan sampel 61 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat, dimana analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.